

Upaya Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Kelas 4 SDN 102 Bengkulu Selatan

Vety Marlina¹, Della Lorenza², Vera Juliza³, Syerleoni Septinia⁴, Yeni Meylani⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

 vetymarlena17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah materi operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 102 Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. metode jarimatika diharapkan dapat membantu mengatasi masalah rendahnya hasil prestasi belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian kelas IV SDN 102. Metode dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif yakni penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan tes. Proses penelitian yang digunakan dengan menggunakan dua siklus yang pada proses pengumpulan datanya yang sudah dilakukan dengan pengamatan dan tes. Hasil dari proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan yang sangat baik yang dapat dilihat pada siklus pertama hasil prestasi belajar siswa dari rata – rata 56 mengalami peningkatan menjadi 85,3 di siklus kedua, kemudian untuk melihat ketuntasan belajar siswa dilihat dari ketuntasan klasikal yang tadinya pada siklus pertama 56% siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 80% siswa yang tuntas pada siklus kedua. Sedangkan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui keaktifan siswa dilakukan dengan obsevasi aktivitas belajar siswa rata – rata pada siklus pertama itu sebesar 1,79 mengalami peningkatan menjadi 2,8 dari nilai maksimum 3,0 pada siklus kedua. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian pembelajaran matematika kelas IV SDN 102 Bengkulu Selatan.

Kata kunci: perkalian ; metode jarimatika ; peningkatan hasil

How to cite Marlina, V., Lorenza, D., Juliza, V., Septinia, S & Meylani, Y. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Kelas 4 SDN 102 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 186-198. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Proses pembelajaran, sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan diri seseorang, yang tidak hanya sebatas proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga mencakup segala aspek pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai pembentuk manusia yang menjadi individu lebih baik. hal itu sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (2003) yang mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan tumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter, pikiran dan tubuh anak) dan menurut

UU No 20 Tahun 2003 yang mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam setiap jenjang pendidikan ada banyak sekali mata pelajaran yang digunakan salah satunya mata pelajaran matematika, dari pertama kita belajar baik itu secara formal maupun informal pembelajaran matematika diketahui sudah dipelajari sedari dini mungkin baik itu dengan pengenalan lambang – lambang, angka – angka maupun cara mengucapkannya. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika ini sangat penting dalam kehidupan sehari - hari, secara tidak langsung dalam setiap kegiatan kita melibatkan pembelajaran matematika ini dari hal sederhana sekalipun.ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika seperti menurut Abdurahman (2021:253) menjelaskan matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Tetapi mirisnya sekarang banyak sekali anak – anak yang sangat tidak suka dengan pembelajaran matematika dengan beberapa faktor diantaranya karena pembelajaran ini sangat membosankan dan tidak menarik sehingga harus ada cara supaya siswa mau dan senang dalam belajar matematika baik itu dijenjang SD sampai perguruan tinggi karena pembelajaran ini sangat perlu dipelajari sebab digunakan dalam setiap hal dan berpengaruh pada kehidupan.

Matematika secara tidak langsung menjadi salah satu alat komunikasi yang membutuhkan sebuah pemikiran dan ketelitian dengan kata lain kita harus tahu betul bagaimana cara memecahkan persoalan yang dihadapi dengan sudah mempelajari matematika tentunya. Pembelajaran matematika umumnya sangat dihindari anak – anak. Alasannya karena masih banyak sekali anak yang belum paham dan kesulitan dalam belajar matematika apalagi pada matematika dasar seperti operasi hitung yang meliputi penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan pada hal itu adalah salah satu *kunci* dalam belajar matematika, dalam pembelajaran matematika ini banyak sekali anak yang merasa tertekan sehingga anak menjauhi pembelajaran matematika, desakan harus bisa dari berbagai pihak juga memberikan dampak yang cukup membuat anak – anak tambah tidak suka dan merasa terpaksa belajar matematika, pembelajaran yang monoton, tidak ada proses pemahaman lebih lanjut, rasa bosan yang ditimbulkan juga membuat siswa tidak tertarik belajar matematika.

Dari situasi – situasi diatas membuat pembelajaran ini menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi oleh sebagian anak. Pada kondisi ini harus dilakukan berbagai upaya yang dapat membuat siswa merasa senang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam pembelajaran matematika, pembelajaran ini akan lebih hidup jika siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran karena cenderung mata pelajaran ini guru yang lebih aktif. Jika keaktifan siswa sudah terbentuk maka anak tidak merasa terbebani dan terpaksa lagi dalam belajar matematika. Pembelajaran ini harus mengembangkan berbagai cara yang dapat memenuhi semua permasalahan diatas salah satunya dengan metode jarimatika. Metode jarimatika itu sendiri adalah metode yang simple dan mudah dipahami serta mengembangkan pemahaman siswa bahwa pembelajaran matematika ini juga seru dan menantang tidak kalah dengan mata pelajaran lain sehingga siswa mau terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar akan ada proses pengukuran keberhasilan belajar dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang digunakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, adapun tolak ukur sebuah keberhasilan dalam belajar adalah keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dilakukan. Penguasaan dan pemahaman itu dapat dilihat dengan menggunakan beberapa cara baik itu objektif maupun subjektif, jika didalam tes tersebut sudah melewati indikator yang telah ditetapkan maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan sudah tuntas dan berhasil dalam proses pembelajarannya. Namun jika hasil tersebut dibawah indikator yang telah ditetapkan maka itu dapat dikatakan belum berhasil dalam proses pembelajarannya maka seorang pendidik akan melakukan refleksi dan upaya – upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan minat siswa terhadap proses pembelajaran matematika

dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan metode ini berdampak besar bagi pembelajaran dan pemahaman siswa salah satunya bisa menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung. siswa bisa berpikir sendiri bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Metode jarimatika dirasa dapat membantu menangani masalah tersebut karena metode ini berpusat kepada siswa, siswa akan merasa bahwa pembelajaran matematika terutama perkalian bisa dilakukan dengan menggunakan jari.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal terutama dalam menghafal perkalian dikarenakan mereka rasa itu sangat membosankan dan tertekan, selain itu ditemukan beberapa siswa yang pada awalnya sudah hafal dasar perkalian tetapi itu tidak bertahan lama mereka akan melupakannya. Masalah seperti ini banyak sekali ditemui dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa penting sekali metode dalam pembelajaran bukan hanya untuk keberhasilan dalam pembelajaran tetapi juga dapat membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran matematika.

Selain penggunaan metode yang tepat, masih perlukan media sebagai alat bantu penunjang proses pembelajaran. Media tidak kalah pentingnya dengan metode dalam proses pembelajaran, media ini sangat beragam tergantung pada kondisi pembelajaran yang sedang dilakukan. Tujuan penggunaan media ini dapat memperjelas materi yang sedang diajarkan serta mempermudah pembelajaran yang mungkin bersifat abstrak. Yang tidak bisa dilihat dengan mata tetapi bisa divisualisasikan dengan media, dengan harapan dapat membuat siswa lebih paham sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemilihan media ini dengan mempertimbangkan berbagai hal mulai dari materi yang digunakan, karakteristik siswa, tingkat pemahaman siswa, mudah tidaknya digunakan, pemahaman guru dalam menggunakan media serta penggunaan waktu dan tenaga. Jika pemilihan media tidak diperhatikan maka proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dari rencana yang sudah dibuat. Penggunaan media ini bukan hanya untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran saja tetapi bagaimana caranya supaya siswa tertarik dan minat dalam belajar matematika tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran baik itu dari pemahaman tentang angka – angka, penyebutan dan cara penggunaan. Yang dapat dilihat dengan lebih jelas jika menggunakan sebuah tes yang bersifat tertulis maupun lisan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran seberapa banyak siswa yang sudah tuntas, jika rata – rata dalam setiap tes siswa sudah lebih dari indikator yang ditetapkan maka proses pembelajaran tersebut sudah dapat dikatakan berhasil. Selain itu untuk melihat sudah berapa banyak siswa yang tuntas dapat dilakukan dengan melihat seberapa banyak siswa yang sudah melebihi indikator yang telah ditetapkan yang bisa berupa simbol atau angka – angka.

Metode pembelajaran dengan menggunakan jari atau disebut jarimatika adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jari – jari tangan, yang di buka dan di tutup, dengan pemahaman satuan dan puluhan. Metode ini pertama kali dikenalkan oleh seorang ibu rumah tangga yang memiliki kendala yang sama seperti permasalahan diatas. Dengan kreativitas ia mengajarkan anak – anaknya belajar matematika yang menyenangkan tidak membuat si anak tertekan dan merasa terpaksa. Dengan seiring perkembangan zaman metode jarimatika ini mulai populer dan banyak dipergunakan untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang masih sangat sering sekali dijumpai. Bukan hanya dengan prinsip puluhan dan satuan tetapi metode jarimatika ini juga memanfaatkan ruas – ruas jari tangan. Untuk dihitung misalnya untuk perkalian dua dikali dua, maka akan mengambil dua jari dan mengitung dua garis disetiap ruas jari sehingga dapat dilihat hasilnya berupa empat garis sehingga dapat diketahui hasilnya dari dua kali dua itu empat. Jarimatika ini sendiri merupakan gabungan kata dari jari dan aritmatika, bukan hanya perkalian saja tetapi pembagian, penjumlahan dan pengurangan juga bisa dilakukan dengan jarimatika. Penggunaan jarimatika tergolong mudah dimana siswa nantinya akan

menghitung dan menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan jari tanganya sendiri dengan kata lain media pembelajarannya adalah jari tangan siswa itu sendiri.

Jarimatika ini sendiri pertama kali dikembangkan oleh Septi Peni Wulandari pada tahun 2000 sampai 2003 dan baru dijadikannya buku pada tahun 2003 dengan judul *jarimatika penambahan dan pengurangan*. Pada proses penerapan jarimatika tangan kanan digunakan sebagai lambang dari satuan dan tangan kiri digunakan sebagai lambang dari puluhan, disini dapat dijelaskan terlebih dahulu kepada anak bahwa jari kanan itu satuan dan jari kiri itu puluhan. Untuk menghitung perkalian satu sampai empat bisa menggunakan ruas jari, dengan menghitung garis dari setiap ruas jari misalnya 3×2 , maka akan diambil dua jari tangan kemudian menghitung tiga garis dari dua jari tangan tersebut maka akan mendapatkan hasil 6 garis jadi 3×2 itu hasilnya 6. Tetapi untuk perkalian lima setiap jari memiliki nilai 5, misalnya 5×4 maka akan diambil empat jari kemudian dijumlahkan dan dapat diketahui 5×5 itu hasilnya 20. Untuk perkalian enam sampai dengan perkalian delapan menggunakan sistem puluhan dan satuan. Jari yang ditutup itu adalah puluhan sedangkan jari yang terbuka itu adalah satuan misalnya 6×7 , enam adalah jempol tangan kanan (ditutup) dan tujuh jempol dan telunjuk tangan kiri (ditutup) karena nilai dari setiap jari yang tertutup itu puluhan maka didapatkan hasil 30. Kemudian untuk yang terbuka disebelah kanan itu ada empat dan disebelah kiri itu ada tiga setelah itu dikalikan kembali 4×3 itu hasilnya 12 kemudian dijumlahkan dengan hasil awal tertutup dan terbuka menjadi $30 + 12$ yang hasilnya itu 42. Untuk lebih jelas lagi bisa menggunakan rumus berikut ini :

$$(TA + TI) + (BA \times BI)$$

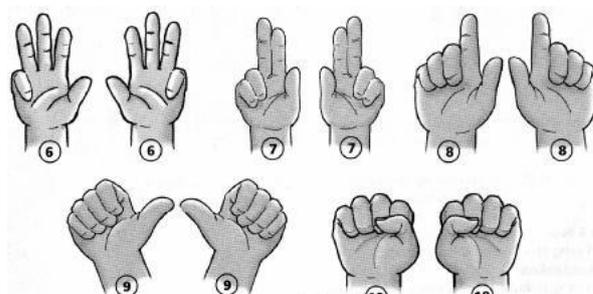
Keterangan :

- TA = jari tangan kanan tertutup (bernilai puluhan)
- TI = Jari tangan kiri tertutup (bernilai puluhan)
- BA = Jari tangan kanan terbuka (bernilai satuan)
- BI = jari tangan kiki terbuka (bernilai satuan)

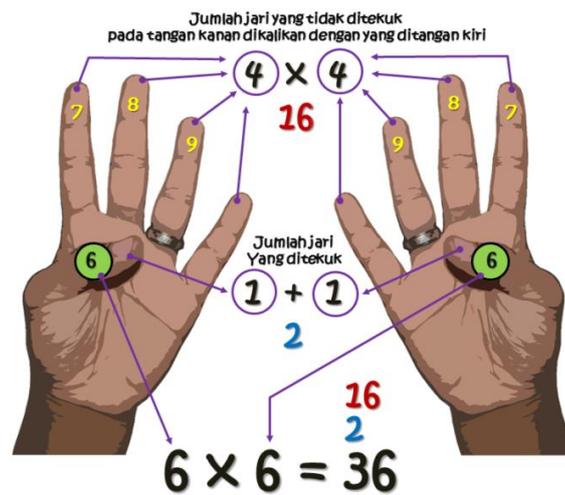
Contoh penggunaan jarimatika

$$\begin{aligned} 7 \times 8 &= (TA + TI) + (BA \times BI) \\ &= (20 + 30) + (3 \times 2) \\ &= 50 + 6 \\ &= 56 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelas lagi lihat gambar dibawah ini



Gambar 1. Contoh penggunaan media jarimatika 2



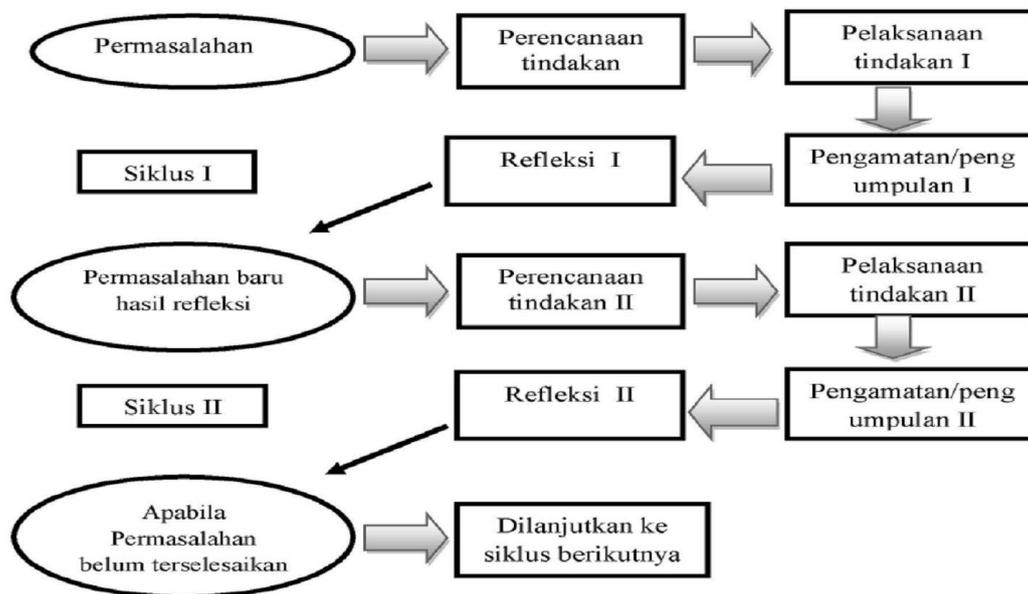
$$\begin{aligned}
 6 \times 6 &= (TA + TI) + (BA \times BI) \\
 &= (10 + 10) + (4 \times 4) \\
 &= 20 + 16 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Contoh penggunaan media jarimatika

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode Deskriptif yakni metode

yang menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Penelitian ini mengikuti alur dari Kurt Lewin yang dapat dilihat dibawah ini.



Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Kedua hal tersebut digunakan untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran baik dalam prestasi belajar maupun keaktifan siswa melalui aktivitas pembelajaran. Teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran peneliti berperan sebagai tenaga pengajar sekaligus mentor pengarah jalannya pembelajaran dari proses perencanaan sampai pelaksanaan sehingga peneliti sudah tahu betul bagaimana laur dan perkembangan peserta didik untuk memenuhi data yang diinginkan peneliti sehingga data yang diperoleh lengkap dan akurat baik itu hasil prestasi maupun tingkat keingintahuan, ketertarikan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melihat hasil tes peneliti menggunakan tes formatif yang dilakukan dengan dua siklus. Yang pada proses sebelumnya peneliti berperan sebagai tenaga yang mengajarkan bagaimana cara dan penerapan metode jarimatika kemudian baru lah diberikan tes formatif diakhir pembelajaran.

Penelitian ini fokus pada tiga hal yaitu pengumpulan informasi yang nantinya akan dilakukan proses seleksi data yang nantinya dapat membantu proses penelitian, setelah data didapatkan maka akan dilakukan proses pelaksanaan pengumpulan data sebenarnya yang dilakukan melalui observasi dan tes yang kemudian pada tahap ketiga ketika semua data sudah terkumpul akan dilakukan proses penarikan kesimpulan inti dari proses penelitian yang biasanya nantinya akan dilakukan melalui data kuantitatif yang berupa angka – angka yang dari tiga proses diatas dapat diketahui apakah dalam proses penelitian ini apakah ada peningkatan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan metode jarimatika tersebut dengan melakukan serangkaian presentase yang setelah itu akan dilakukan proses deskripsi data yang dapat disimpulkan hasilnya.

Didalam proses pengambilan data yang dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui tes yang kemudian dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator ini berfungsi sebagai patokan untuk menentukan tingkan keberhasilan dalam penelitian dari nilai pada siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian. Indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari :

- a. Untuk melihat keberhasilan dalam penggunaan metode jarimatika dapat dilihat dari nilai rata – rata untuk tes, siswa harus lebih dari 70.

- b. Untuk melihat ketuntasan dalam proses penelitian siswa harus memiliki presentase ketuntasan klasikal lebih dari 70%
- c. Dalam proses pengambilan data dengan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar
- d. observasi yang nilai rata – rata siswa harus lebih dari 1,50 dari nilai maksimal 3,0

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 4 di SDN 102 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan siswa yang berjumlah 15 orang dengan 12 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki – laki. Yang pada tahap perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan lembar obsevasi, lembar tes formatif, RPP siklus 1 dan 2, kemudian dilakukan proses pelaksanaan tindakan pertama, jika terdapat kendala dan hasil yang kurang baik akan dilakukan kegiatan refleksi dan pengamatan/ pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian siklus 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut

Dari penelitan yang sudah dilakukan bahwa pada siklus 1 masih terdapat banyak sekali permasalahan – permasalahan yang ditemui peneliti baik itu dari peneliti sendiri maupun dari siswa, permasalahan tersebut muncul karena beberapa alasan yang salah satunya ialah masih banyak siswa yang belum paham dengan cara penggunaan metode jarimatika, masih ada anak yang malu – malu, masih banyak keraguan dalam diri siswa untuk mencoba metode jarimatika, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang belum berani jika disuruh mempraktekan metode jarimatika secara langsung dan saat ditunjuk untuk memperaktekannya siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab. Berdasarkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dapat dapat diperoleh data –data nya sebagai berikut:

1. Rata –rata yang diperoleh dari tes yang sudah dilakukan pada siklus 1 sebesar 56, dengan hasil tertinggi 80 dan hasil terendah 40.
2. Dari tes tersebut juga didapatkan hasil ketuntasan siswa yang memiliki nilai lebih dari 70 sebanyak 4 orang sehingga dapat dihasilkan ketuntasan klasikal siswa sebesar 27%
3. Kemudian dalam aktivitas proses belajar mengajar untuk melihat keaktifan siswa yang berdasarkan lembar observasi yang menjadi patokan didapatkan hasil rata – rata aktivitas

Dari proses penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dapat diperoleh hasil yang kurang baik dikarenakan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada pelaksanaan siklus 2 harus melakukan revisi kembali dengan harapan hasil yang didapatkan lebih baik lagi. Dengan begitu hal yang harus diperbaiki ialah dari segi cara mengajarkan kepada siswa harus baik lagi dengan memperjelas dan membuat siswa nyaman dan paham, memberikan semangat dan mtotivasi yang lebih baik lagi, membimbing siswa dengan lebih difokuskan ke setiap siswa.

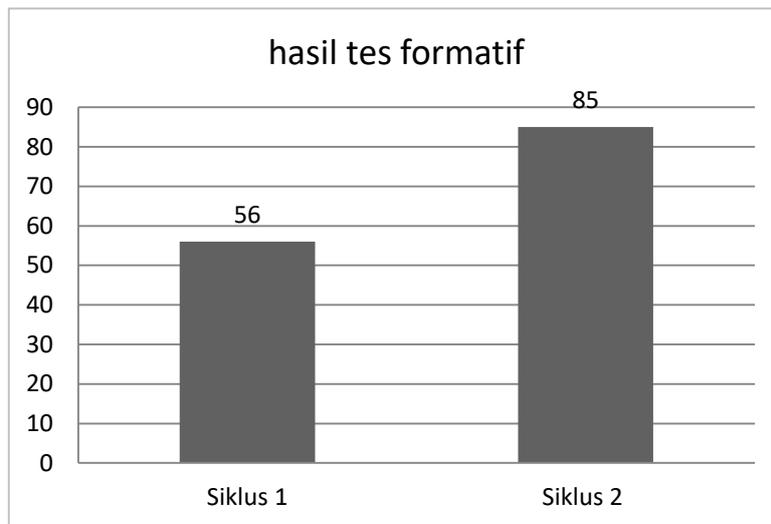
Hasil Penelitian Siklus 2

Pada proses penelitian siklus 2 dilakukan beberapa upaya peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa dalam mempelajari metode jarimatika yang lebih baik lagi, dari hasil siklus 2 dapat diperoleh hasil dari tes kedua. Sebagai berikut :

1. Pada siklus dua nilai untuk hasil tes formatif yang telah dilakukan didapatkan hasil rata – rata siswa 85,3.
2. Dan untuk ketuntasan dalam belajar pada siswa dalam proses belajar mengajar itu mencapai 80%
3. Pada keaktifan siswa dalam belajar mengajar mendapatkan skor rata – rata siswa yaitu 2,8 dari nilai maksimum 3.0

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada siklus dua mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil yang didapatkan pada siklus 1.

Yang untuk lebih jelas lagi dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 3 Diagram hasil rata – rata tes formatif



Gambar 4 ketuntasan klasikal siswa



Gambar 5 hasil aktivitas keaktifan siswa

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Zaskia Cheka Putri	80	80
2	Reza Marta Lena	60	100
3	Aliza Anggraini Dwi Nata	40	80
4	Deni Afsani	40	60
5	Ketty Yusti Marlina	80	100
6	Fahera Salwa	40	60
7	Ramila Putri Anggini	40	80
8	Melda Anggraini	40	60
9	Anisa Putri	80	100
10	Muhammad Zaki	40	80
11	Muhammad Zaka	40	80
12	Agustian Pratama	60	100
13	Lauren Putri Anggraini	60	100
14	Cessia Olivia	80	100
15	Rahmadan Saputra	60	100
	jumlah	840	1280
	Rata - rata	56.0	85.3
	Ketuntasan individual	4	12
	ketuntasan Klasikal	27%	80%

Tabel 1. hasil rata – rata keberhasilan tes dan ketuntasan klasikal

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini sudah sejalan dengan pendapat Kurt Lewin (Kuandar 2008: 42) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil yang sudah didapatkan pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat bawah pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran

matematika. Pada kegiatan awal sebelum melakukan tindakan peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran matematika yang membuat siswa bosan dan jenuh dengan pembelajaran matematika dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya media yang bersifat digital disekolah dengan begitu banyak sekali siswa yang merasa terpaksa dalam pembelajaran matematika dan siswa masih sangat pasif. Hal tersebut yang membuat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN 102 Bengkulu Selatan. Kemudian dilakukan tindakan pada siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi kemampuan maupun pemahaman siswa, kurangnya siswa juga membuat hasil dari proses pembelajaran kurang baik. Sehingga dilakukan beberapa upaya dan perbaikan pada siklus 2 yang diharapkan dapat mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi pada siklus 1, dengan berbagai upaya dan perencanaan yang matang yang dilakukan pada siklus 2 membuat pembelajaran lebih hidup, ceria, dan siswa merasa senang dengan adanya metode jarimatika. Siswa yang tadinya kurang bisa dalam menghafal sekarang sudah memiliki solusi untuk memudahkan dalam belajar matematika.

Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata tes siswa pada siklus pertama itu sangat rendah hanya 56 kemudian mengalami peningkatan yang baik pada siklus kedua yaitu 85,3. Selain itu juga dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran yang tadinya pada siklus pertama hanya 4 orang dari 15 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 27%, kemudian mengalami peningkatan yang baik sekali pada siklus kedua dengan 11 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 80% jadi dapat dilihat bahwa siklus kedua sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas 4 SDN 102 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Bintoro, H. S (2021) tentang pembelajaran matematika sekolah dasar dengan menggunakan metode jarimatika pada materi perkalian. metode jarimatika ini juga meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan rata – rata belajar matematika dari 74 pada siklus pertama meningkat 81 pada siklus kedua. Dengan aktivitas belajar siswa dari 2,46 pada siklus pertama meningkat menjadi 3,13 pada siklus kedua. Sehingga dari penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada materi perkalian.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran dengan menggunakan jari atau disebut jarimatika adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jari – jari tangan, yang di buka dan di tutup, dengan pemahaman satuan dan puluhan. Hasil dari proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan yang sangat baik yang dapat dilihat pada siklus pertama hasil prestasi belajar siswa dari rata – rata 56 mengalami peningkatan menjadi 85,3 di siklus kedua, kemudian untuk melihat ketuntasan belajar siswa dilihat dari ketuntasan klasikal yang tadinya pada siklus pertama 56% siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 80% siswa yang tuntas pada siklus kedua. Sedangkan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui keaktifan siswa dilakukan dengan observasi aktivitas belajar siswa rata – rata pada siklus pertama itu sebesar 1,79 mengalami peningkatan menjadi 2,8 dari nilai maksimum 3,0 pada siklus kedua. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian pembelajaran matematika kelas IV SDN 102 Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, T. (2022). *Metode berhitung lebih cepat jarimatika*. Jakarta: Lingkar media

- Astuti, T. (2023). *Metode berhitung lebih cepat jarimatika untuk SD*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Karawang, P. M., ... & Cimahi, K. (2022). *Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar*. *Journal of Elementary Education*, 2(05).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+jarimatika+perkalian+SD+&btnG=#d=gs_cit&t=1705634539661&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AzRushjEdyY0J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
- Alviani, V., Nurhidayati, I., & Praptiningsih, P. (2023). *Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 387-396.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+jarimatika+perkalian+SD+2021+-+2024+&btnG=#d=gs_cit&t=1705638342427&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A27cVr_2v1Q4J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D2%26hl%3Did
- Akmalia, R., & Marzuki, I. (2023). *Implementasi Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perkalian Di Kelas III SD Al-Madany*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2414-2421.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+ptk+jarimatika+SD+&btnG=#d=gs_cit&t=1705639681183&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3Afs9jT_zkL7kJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D6%26hl%3Did
- Bete, M. (2021). *Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas Iii Sd Inpres Sikumana 3 Kupang*. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 38-50.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0.5&qsp=1&q=materi+perkalian+metode+jarimatika&qst=br#d=gs_cit&t=1705638725894&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A5Jrtjf-OG0YJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D8%26hl%3Did
- Haramadan, H., & Adri, D. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Metode Jarimatika di Kelas III Sekolah Dasar*. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 110-116.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+PTK+metode+jarimatika+pada+materi+perkalian+SD+2021-+2024+&btnG=#d=gs_cit&t=1705639455315&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3ArD2lqHTQXdsJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
- Hendra. (2022). *Metode jarimatika teknik berhitung cepat menguasai perkalian dengan jari tangan*. Jakarta: Bintang Indonesia.

